
UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI *LESSON STUDY* DI SDI WOLOWONA 2

Oleh

Manggu Ngguna Raji¹, Fransiskus Korosando²

^{1,2}Universitas Flores

Email: ¹mangguraji9573@gmail.com

Article History:

Received: 12-09-2022

Revised: 17-10-2022

Accepted: 23-10-2022

Keywords:

Teacher Competency,
Lesson Study

Abstract: *This research aims to improve teacher competency through lesson study activities. This type of research is a school action research with a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of 7 teachers. Data collected by observation, interview and documentation techniques. Data were analyzed by comparing the percentage of teacher competencies per cycle. The results showed that after applying the Lesson study there was an increase in teacher competence from the first cycle with an average percentage of 76% to 93% in the second cycle. Thus, it was concluded that lesson study can improve the competence of Wolowona 2 SDI teachers*

PENDAHULUAN

Kompetensi diakui sebagai faktor yang memegang faktor penting dalam keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya. Demikian halnya untuk menjadi guru atau aktor pendidik, seseorang wajib memiliki kompetensi. Siswanto (2008) mendefinisikan bahwa kompetensi (*competency*) merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui unjuk kerja dan diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Menurut Novauli (2015) kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya. Kompetensi guru telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi sosial (Janenudin, 2017).

Untuk membantu mengembangkan kompetensi profesionalitas guru dalam sebuah lembaga pendidikan sering kali dilakukan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah. supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Menurut Glickman, dkk. (2007) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Senada dengan James, dkk. (2014) mengatakan bahwa supervisi merupakan tindakan dengan upaya memberikan bimbingan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Aplikasi supervisi pada suatu sekolah ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa. Dengan

supervisi diharapkan para guru dapat dipantau, dievaluasi dan ditindaklanjuti aktivitasnya dalam menyusun perangkat persiapan pembelajaran (Rosilaati, 2014),

Kegiatan supervisi akademik merupakan aktivitas rutin yang dilakukan di SDI Wolowona 2. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil supervisi terhadap 9 orang guru pada tahun pelajaran 2020/2021 semester ganjil, ditemukan 60% guru yang belum memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Padahal jika melihat dari hasil supervisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), semua guru mencantumkan media dan sumber pembelajaran. RPP ini sesungguhnya dapat menjadi pedoman atau aturan main untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif. Namun, kenyataannya masih banyak para guru yang menyampaikan proses pembelajaran yang masih kurang sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan disepakati bersama dengan kepala sekolah.

Dalam proses belajar-mengajar di kelas guru memegang peranan yang sangat penting. Para siswa tetap memerlukan bimbingan dan arahan untuk dapat belajar dengan baik. Untuk menjadi seorang guru yang profesional, dituntut untuk memahami dan menerapkan berbagai media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2002:15) bahwa 'pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru dan keinginan, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh dari segi psikologis terhadap siswa'. Media pembelajaran yang bervariasi membuat para siswa tertarik dan tertantang untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa membuat siswa tersebut jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar-mengajar tersebut. Oleh karena itu, variasi media pembelajaran di sekolah dasar sangat diperlukan, apalagi keadaan siswa sekolah dasar yang pola pikirnya masih bersifat konkret dan masih senang bermain, sangat cocok diterapkan media pembelajaran yang bervariasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi dan peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah melalui kegiatan pelatihan *lesson study*. Konsep *Lesson study* adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegial dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Winarsih dan Mulyani, 2012). Bill Cerbin & Bryan Kopp mengemukakan bahwa *Lesson study* memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk: (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta *Lesson Study*; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif. (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya (Purwati dan Supandi, 2011).

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan bahwa kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi guru. Guru lebih inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang bervariasi dan lebih relevan terhadap tingkat kemampuan siswa serta meningkatnya kualitas serta kuantitas guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (Tedjowati, 2011)). Hasil penelitian Anggara dan Chotimah (2012) juga membuktikan bahwa penerapan *lesson study* berbasis MGMP berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PKn SMP sekabupaten Ogan Ilir. Melalui *lesson study* guru peserta *lesson study* diberi kesempatan untuk belajar dan berkonsultasi antar sesama anggota *lesson study*.

Dengan demikian, merujuk pada permasalahan yang terjadi pada guru-guru di SDI Wolowona 2, kajian teoritik serta hasil peneltian terdahulu, maka dapat dirumuskan pertanyaan; bagaimana penerapan *lesson study* terhadap peningkatan kompetensi guru SDI Wolowona 2?

A. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Proses penelitian dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan subyek penelitian sebanyak 7 orang guru. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan fakta atau realita sesuai dengan data yang diperoleh. Untuk melihat kompetensi guru dari suatu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase rata-rata. Adapun kriteria penilaian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Peningkatan Kompetensi Guru

Persentase Peningkatan Kompetensi Guru	Kategori
80 – 100	A (Baik)
60 – 79	B (Cukup)
40 – 59	C (Kurang)
< 39	D (Sangat Kurang)

Indikator yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: 1) terjadi peningkatan kompetensi guru yang ditandai dengan rata-rata kelengkapan dalam RPP ≥ 80 ; 2) guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan kategori Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Penerapan *lesson study* di SDI Wolowona 2 dilaksanakan pada awal semester genap 2020/2021. *Lesson study* dilaksanakan dengan tahapan *plan*, *do* dan *see*. Tahap *plan* dilalui dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membagi guru-guru ke dalam empat tim *teaching* yakni tim *teaching* kelas rendah yang terdiri dari guru kelas 1, kelas 2 dan kelas 3; tim *teaching* kelas tinggi yang terdiri dari guru kelas 4, kelas 5 dan kelas 6; tim *teaching* pendidikan agama, dan tim *teaching* pendidikan jasmanai dan olahraga
- Kepala sekolah menyampaikan kesimpulan hasil supervisi sebelumnya terutama yang difokuskan pada penggunaan media pembelajaran yang dilanjutkan dengan pembahasan permasalahan di dalam kelas serta kesulitan guru dalam persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran.
- Membahas pembuatan RPP yang difokuskan pada desain model pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian

Tahapan *plan* di atas menghasilkan empat contoh perangkat pembelajaran. Pada penilaian siklus I rata-rata persentase RPP yang diperoleh sebesar 81. Nilai tersebut meningkat pada siklus II menjadi 94.

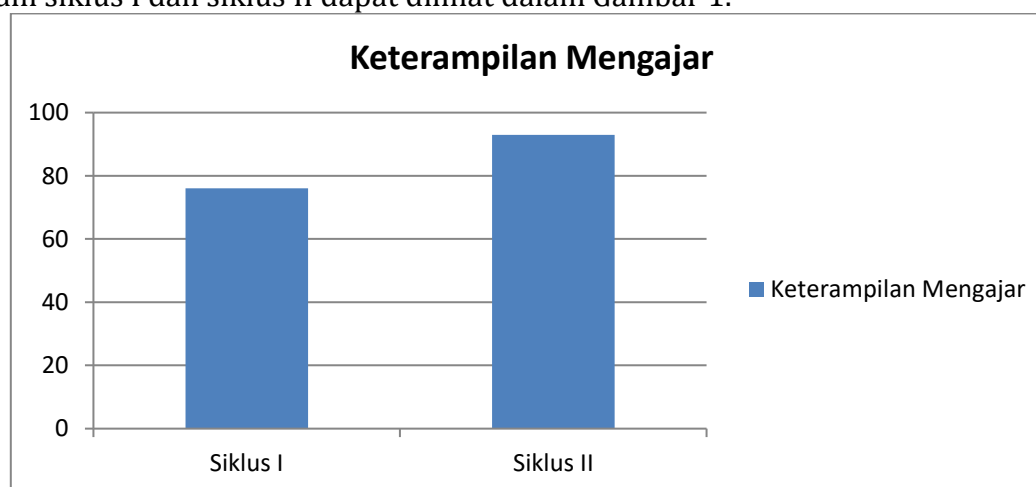
Setelah dihasilkan perangkat pembelajaran, tahapan berikut yang harus dilalui adalah *do*. Tahapan *do* merupakan tahap dalam *lesson plan* dimana guru menerapkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Setiap tim *teaching* menunjuk salah satu anggota tim untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Selama proses pembelajaran, guru dinilai dan diobservasi langsung oleh kepala sekolah. Hasil penilaian

pelaksanaan pembelajaran selama dua siklus dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Persentase Penilaian Kompetensi Mengajar Guru SDI Wolowona 2

Tim Teaching	1		2		3		4	
Siklus	I	II	I	II	I	II	I	II
Keterampilan membuka	79	96	74	96	79	96	73	90
Keterampilan menjelaskan	78	96	73	96	78	92	73	96
Keterampilan mengelola kelas	76	97	76	97	76	95	76	91
Keterampilan memberikan variasi	80	93	80	93	80	93	75	92
Keterampilan menggunakan media	76	94	76	94	76	92	76	92
Keterampilan bertanya	78	95	75	95	78	95	71	90
Keterampilan memberikan penguatan	78	95	78	95	78	93	75	92
Keterampilan membimbing diskusi	79	95	74	95	75	95	74	91
Keterampilan menutup	78	95	72	95	78	90	73	93
Rata-rata	78	95	75	93	78	93	74	92

Secara komprehensif, rata-rata perolehan persentase kompetensi mengajar guru dalam siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Rata-rata Keterampilan Mengajar setiap siklus

Tahap ketiga adalah *see* atau refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran (*do*) selesai dilaksanakan, untuk melihat berbagai hal yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran, baik oleh guru model maupun para observer. Berdasarkan hasil yang diperoleh siklus I diperoleh persentase rata-rata sebesar 76% atau dalam kategori cukup Perolehan nilai ini meningkat pada siklus II menjadi 93% dengan kategori sangat baik.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil supervisi akademik sebelumnya dimana ditemukan masih banyak guru yang membutuhkan bantuan untuk dapat meningkatkan keterampilan pedagogik. Hal ini diindikasikan dari perbedaan mencolok yang ditemukan antara perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Para guru yang menyampaikan proses pembelajaran yang masih kurang sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan disepakati bersama dengan kepala sekolah. Untuk itu, diterapkanlah kegiatan *lesson study* dengan tujuan agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merancang perangkat pembelajaran maupun dalam pelaksanaannya.

Lesson study bertujuan untuk membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya (Cerbin dan Kopp dalam Sumani, 2009). Dalam konteks penelitian ini tujuan tersebut tertangkap dalam tahap *plan* dimana guru dibentuk dalam empat tim teaching yakni tim teaching kelas tinggi, tim teaching kelas rendah, tim teaching pendidikan agama dan tim teaching PJOK. Setelah dilaksanakan *lesson study* setiap tim mengalami peningkatan keterampilan mengajar seperti yang tertera dalam Tabel 1. Tim 1 memperoleh rata-rata persentase sebesar 78 pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II. Tim 2 mengalami peningkatan dari 75% di siklus I menjadi 93% di siklus II. Tim 3 mendapat perolehan rata-rata sebesar 78% dalam siklus I dan 93% dalam siklus II. Sedangkan tim 4 mengalami peningkatan dari 74% di siklus I menjadi 92% di siklus II.

Rata-rata peningkatan setiap tim *teaching* dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Keberhasilan peningkatan kemampuan pedagogik dengan menerapkan *lesson study* memiliki relevansi dengan beberapa penelitian lain seperti yang pernah dilakukan Lestari dan Afifah (2018) terhadap mahasiswa pendidikan Biologi Universitas Pasir Pangaraian. Penelitian Lestari dan Afifah berhasil meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa pendidikan Biologi dalam dua siklus. *Lesson study* juga berhasil meningkatkan kinerja dosen matematika STMIK Duta Bangsa Surakarta (Farida, 2016). Setelah diterapkan *Lesson study* terjadi peningkatan kemampuan dosen antara lain mampu merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, memilih materi dan alat evaluasi, memilih metode dan media pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi, dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran serta memiliki semangat kolegalitas yang tinggi. Melalui hasil-hasil penelitian serupa, telah memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa *lesson study* terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru di SDI Wolowona 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDI Wolowona 2. Hal ini terbukti dalam

peningkatan kemampuan merancang perangkat pembelajaran guru pada siklus I sebesar 81 dan meningkat pada siklus II menjadi 94. Peningkatan tersebut juga relevan dengan kemampuan mengajar dimana pada siklus I sebesar 76% dan pada siklus II menjadi 93%. Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi guru untuk dapat menggunakan pengalaman *lesson study* dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggara, R., Chotimah, U. 2012. Penerapan *lesson study* berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PKn SMP sekabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Forum Sosial*, V (2)
- [2] Arsyad, A. (2002). Media pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [3] Farida, A. 2016. Implementasi *lesson study* untuk meningkatkan kinerja dosen matematika stmik duta bangsa surakarta. *Jurnal Derivat*, vol. 3, no. 2, pp. 17-24.
- [4] Jaenudin, U. 2017. Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP SDN Kalapadua kecamatan Cibogo kabupaten Subang tahun 2017. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 3 (2)
- [5] Lestari dan Afifah. 2018. Penerapan *Lesson study* untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Pasir Pengaraian. *J.Ind. Bio. Teachers1* (1), 37-41
- [6] Novauli, F.M. (2015). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 45- 67.
- [7] Purwati, H., Supandi. 2011. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dosen melalui Lesson Study. *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2 (2)
- [8] Rosilawati, T. 2014. Supervisi akademik dalam upaya peningkatan motivasi guru menyusun perangkat persiapan pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*, 1 (2)
- [9] Siswanto. (2008). Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan dan Kualitas). *Jurnal Pendidikan Islam Tadris*, 3 (2), 211-221
- [10] Sumani. 2009. *Lesson study* Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Artikel. Tersedia: [e-journal.unipma.ac.id > index.php > article > download](http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/article/download)
- [11] Tedjawati, J.M. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study: Kasus Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17 (4)
- [12] Winarsih, A., Mulyani, S. 2012. Peningkatan profesionalisme guru IPA melalui *Lesson study* dalam pengembangan model pembelajaran PBI. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1 (1)